

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Berdasarkan hal diatas maka penelitian ini berjenis deskriptif kuantitatif yang berjenis regresi, hal ini bertujuan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan, hal ini dilakukan untuk berusaha mendapatkan informasi secara lengkap dan terperinci, mengenai pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru SD di Kabupaten Purwakarta. Kemudian hasil pengukuran variabel yang berbeda-beda tersebut dibandingkan sehingga dapat menentukan tingkat pengaruh satu variabel dengan variabel lainya (Suharsimi 2006 hlm 270). Hal ini bertujuan untuk menentukan *dependent variable* (kompetensi profesional guru) yang dipengaruhi besaran *independent variable* (tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar).

3.2. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu sekolah dasar yang berada di daerah Kecamatan Purwakarta, yang akan menjadi lokasi penelitian yaitu: SDN 1 Nagrikidul yang nantinya setiap guru di sekolah tersebut akan didata. Alasan penelitian memilih SDN 1 Nagrikidul karena sd tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang cukup tinggi dari masyarakat sekitar, selain itu peserta didiknya menghasilkan prestasi yang sangat dapat dibanggakan begitu juga dengan kapasitas keilmuan pendidikan yang dinilai cukup baik. Penelitian ini akan memakan waktu beberapa bulan dengan tahapan pertama, diawali dengan observasi, penyusunan proposal yang kemudian diseminarkan. Kedua tahap penelitian yang meliputi penggalian dan analisis data, terakhir laporan hasil penelitian dan konsultasi skripsi. Jika pandemi ini masih terus berlangsung maka penelitian ini akan dilaksanakan secara daring atau online karena tidak memungkinkan untuk peneliti mengadakan tatap muka langsung.

3.3. Instrumen penelitian

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan sesuai dengan penelitian maka dibutuhkan instrumen yang tepat agar terkumpul sesuai dengan tujuan. Adapun instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner dipakai untuk mendapatkan data tingkat pendidikan, pengalaman mengajar dan kompetensi profesional, angket ini akan dibagikan kepada 40 guru yang berada di SDN 1 Nagrikidul. Dengan digunakannya angket ini maka data tingkat pendidikan, pengalaman mengajar dan kompetensi profesional dapat diperoleh dari subjek penelitian secara langsung. Angket yang pakai berupa angket jenis tertutup, terdiri dari pertanyaan – pertanyaan yang kemudian partisipan tinggal menceklis di jawaban yang paling sesuai.

Angket yang dipakai dirancang menggunakan skala model likert yang terdiri dari sejumlah pertanyaan dan pernyataan, yang menanyakan objek atau aspek yang ingin diungkap. Setiap instrument memiliki jawaban yang bergradasi dari positif hingga negative mulai dari kata-kata seperti selalu, sering, jarang, kadang-kadang dan tidak pernah, dengan tersebut, responden diminta untuk menyatakan pendapat sesuai dengan yang dirasakan dengan memiliki salah satu dari jawaban alternatif yang telah di sediakan. Pemberian nilai atau skor angket ini menggunakan lima pilihan jawaban diantaranya:

Selalu (SL)	: akan diberi nilai atau skor 5
Sering (SR)	: akan diberi nilai atau skor 4
Kadang-kadang (KK)	: akan diberi nilai atau skor 3
Jarang (JR)	: akan diberi nilai atau skor 2
Tidak pernah (TP)	: akan diberi nilai atau skor 1

Tabel 3.1 Tabel Variabel Tingkat Pendidikan, Pengalaman Mengajar dan Kompetensi Profesional Guru

No	Variable	Sub-variabel	Indikator	No
1.	Tingkat pendidikan (UU No 20 thn 2003 pasal 13)	Pendidikan terakhir	Lulusan S2 Lulusan S1 Lulusan D IV Lulusan D III Lulusan SMA/SMK/Sederajat	1
2	Pengalaman mengajar (PP Nomor 19 thn 2005 Pasal 28)	Lamanya seorang guru mengajar di sekolah Frekuensi dalam pelatihan, keikutsertaan dalam forum pendidikan	1. 20 tahun ke atas, 19-16 tahun, 15-11 tahun, 10-6 tahun, 5-1 tahun. 2. Pengalaman mengajar di dalam kelas 3. pelatihan dalam pendidikan 4. partisipan dalam keikutsertaan dalam forum pendidikan, sebagai pemateri atau peserta	2 3 4 5
3.	Kompetensi Profesional	Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran dengan luas dan mendalam	1. Mampu berkomunikasi 2. Penerimaan kritik	1 2 3

Hasna Fatimah Ramdani, 2021

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SD DI KECAMATAN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Undang-Undang Guru Dan Dosen No 14 Tahun 2005)	3. Mampu dalam berkomunikasi	4
	4. Bersikap toleran	5
	5. Penyampaian sesuai dengan materi.	6
	6. Menjelaskan konsep	7
	7. mengaitkan materi dengan kehidupan sekitar.	8
	8. Perilaku teladan dan mencerminkan ketakwaan	9
	9. Perilaku positif	10
	10. Menggunakan metode yang bervariasi ketika mengajar	11
	11. mengaitkan materi satu dengan materi lainnya	12
	12. Menggunakan contoh yang mudah difahami dalam pembelajaran	13
	13. Memberikan pertanyaan serta solusinya	

b. Wawancara

Lexy J. Moleong (2019 hlm 186) menegaskan wawancara adalah sebuah pembicaraan yang dilakukan dengan dua orang atau bahkan lebih dengan memiliki maksud tertentu, pewawancara adalah orang yang memberi pertanyaan kepada terwawancara dan terwawancara adalah yang menjawab pertanyaan dari pewawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan sebuah data atau informasi yang akan dijadikan bahan analisis didalam penelitian ini, karena memungkina informasi yang di dapat lebih spesifik sehingga peneliti memiliki peluang yang lebih besar untuk mengembangkan informasi yang didapat dari narasumber. Dengan wawancara peneliti memiliki peluang untuk mengetahui kompetensi profesional guru.

Data tersebut akan mendukung hasil angket. Ada beberapa pertanyaan yang diajukan dan disusun berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan menggunakan teknik wawancara adalah agar mendapatkan jawaban dan ditambah informasi yang valid dalam hal ini yang menjadi informan adalah 9 siswa SDN 1 Nagrikidul. Dengan keadaan pandemi yang masih berlangsung, memaksa peneliti melakukan wawancara via *online*.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara Kepada Siswa

no	Variable	Sub variabel	Indikator	No item
1.	Kompetensi Profesional (undang-undang guru dan dosen No 14 tahun 2005)	Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam	1. guru menjelaskan tujuan pelajaran	1
			2. guru menggunakan metode yang variatif	2

			3. menggunakan media pembelajaran	3
			4. mengaitkan materi yang lalu	4
			5. memberi kesempatan bertanya	5
			6. menggunakan contoh yang jelas	6
			7. memberi pertanyaan bergantian	7
			8. memahami kesulitan belajar	8
			9. nilai yang objektif	9
			10. perilaku yang baik	7
			11. perilaku yang memotivasi belajar	11
			12. sesuai dengan jadwal	12

			13. menjelaskan konsep	13
			14. menguasai materi	14
			15. berkomunikasi dengan baik	15
			16. menerima masukan	16

3.4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian bertujuan untuk memperjelas tahap penelitian khususnya penelitian kuantitatif (Sugiyono 2016). Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masalah

Berawal dari adanya masalah pertanyaan berpengaruh apa tidaknya variabel tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap variabel kompetensi profesional guru.

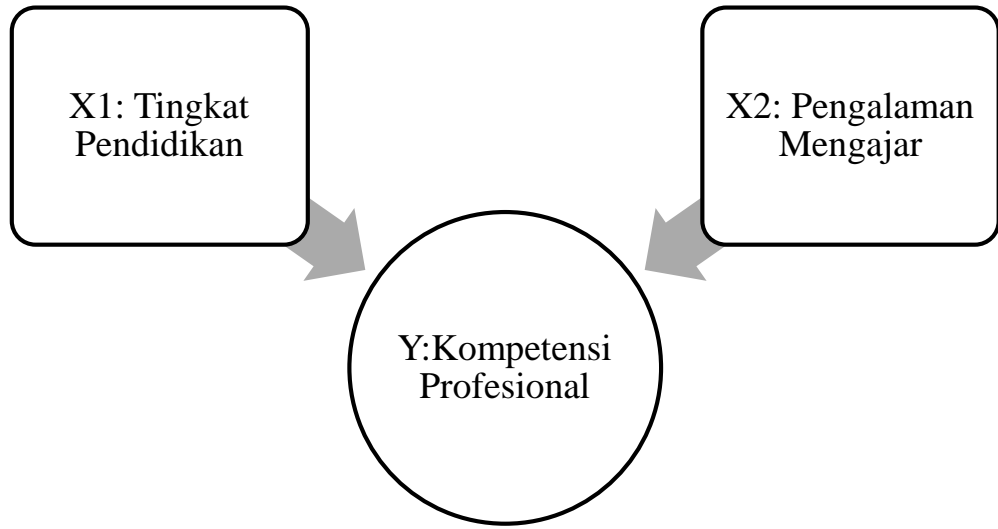
2. Rumusan Masalah

Masalah yang telah ditemukan dan ditentukan kemudian dibentuk menjadi rumusan yang disusun dalam bentuk pertanyaan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Purwakarta”

3. Pengajuan Hipotesis

Masalah yang dirumuskan haruslah sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Sumber-sumber hipotesis didapatkan dari pencarian referensi secara teoritis dan mengkaji hasil sebelumnya.

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian



4. Metode atau Strategi Pendekatan

Untuk pengujian hipotesis maka peneliti memilih untuk menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

5. Menyusun Instrumen Penelitian

Instrumen yang dirancang peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data, maka instrumen yang digunakan adalah: wawancara dan angket yang kemudian dilakukan beberapa agar layak dan tepat dalam mengukur variabel yang diteliti.

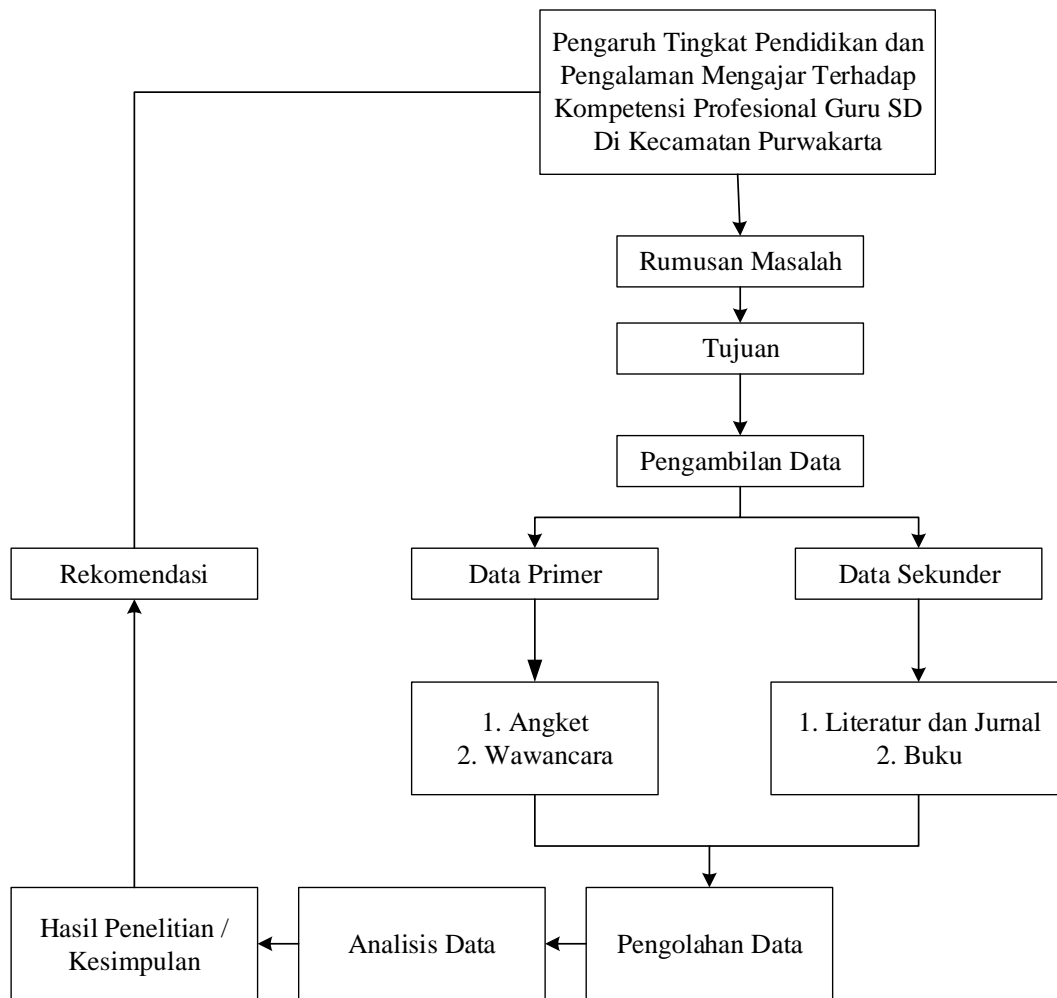
6. Pengumpulan dan Analisis Data

Data yang telah terkumpul, sudah valid dan reliabel. Lalu kemudian dilakukan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan uji statistik.

7. Kesimpulan

Dengan kesimpulan maka akan menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan dan dapat dibuktikan kebenarannya.

Gambar 3.2 Alur Penelitian



3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah langkah penentuan dari suatu penelitian, karena dengan proses analisis data peneliti dapat terjawab. Peneliti akan menganalisis dan mengolah data dengan bantuan program *Statistik Program for Social Science (SPSS) 26 for windows*.

3.5. 1. Uji Validitas

Penggunaan ujian validitas bertujuan untuk melihat tingkat ketepatan suatu alat ukur. Validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis faktor, yaitu menghubungkan antara skor instrumen dengan skor totalnya, teknik yang digunakan adalah korelasi *product moment* sedangkan rumus yang digunakan menggunakan nilai asli adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien validitas

N = jumlah responden

X = skor item

Y = skor total

Menurut Nisfianoor, dikatakan valid jika angkanya berkorelasi sampai >0,02 dan <0,2 atau negatife maka dikatakan tidak valid (Muhammad 2009 hlm 229). Maka instrumen dinyatakan valid ketika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (Ghozali 2011 hlm 58). Maka dalam penelitian ini dengan jumlah sampel N 40, dan derajat kebebasannya $N-2 = 38$. Merujuk pada nilai r tabel jika $df = 38$ dan $p = 0,05$ maka nilai r tabelnya adalah 0,312.

Tabel 3.3 Hasil Uji Coba Validitas Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar

No butir soal	Person correlating R hitung	R tabel	Nilai signifikansi	Keterangan
1	772	0,312	000	Valid
2	075	0,312	647	Valid
3	369	0,312	019	Valid
4	718	0,312	000	Valid
5	526	0,312	000	Valid
6	521	0,312	001	Valid

3.5.2. Uji Reliabilitas

Hasna Fatimah Ramdani, 2021

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SD DI KECAMATAN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat kekonsistenan tes, maksudnya apakah tes tersebut dapat digunakan menjadi alat ukur dengan waktu yang cukup lama. Pengujian reliabilitas dapat mengukur tingkat kestabilan dan kekonsistenan dalam menentukan suatu kejadian atau gejala. Kemudian alat ukur tersebut akan menunjukkan hasil pengukuran yang serupa walaupun digunakan berkali-kali, dalam pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik belah dari spearman Brow, dengan rumus seperti di bawah:

$$r_t \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_t = reliabilitas hasil seluruh instrument

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

suatu instrumen dikatakan reliabel jika digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama pula, yang artinya instrumen yang reliabel akan menunjukkan hasil yang sama walaupun waktu penggunaanya berbeda-beda, dan instrumen harus dihilangkan jika tidak reliabel.

Tabel 3.4 Uji Coba Reliabilitas Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar

Cronbach's alpha	R tabel	Keterangan
704	0,312	Reliabel

3.5.3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengolah dan menganalisis data, cara yang digunakan adalah dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan. Hal ini lakukan untuk mendeskripsikan tentang tingkat pendidikan, pengalaman mengajar dan kompetensi profesional guru.

3.5.4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier adalah salah satu cara yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, adapun rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana:

Y = kompetensi

α = bilangan konstanta

β_1 = koefisien regresi tingkat pendidikan

β_2 = koefisien regresi pengalaman mengajar

X_1 = tingkat pendidikan

X_2 = pengalaman mengajar

3.5.5. Koefisien Regresi (R^2)

Pengujian koefisien regresi bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh setiap variabel. Model regresi sederhana digunakan adalah:

$$\check{Y} = a + bx$$

Artinya:

\check{Y} = variabel terikat

x = variabel bebas

a = variabel pendukung bagi intersep (a)

b = penduga bagi koefisien regresi (β)

a, β = parameter yang dinilai tidak diketahui

sehingga diduga menggunakan statistik sampel. Rumus yang digunakan untuk mencari a dan b adalah:

$$a = \frac{\sum y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - bx$$

$$b = \frac{N (\sum xy - \sum x \sum y)}{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

keterangan:

\bar{Y} = rata-rata skor variabel Y

\bar{X} = rata-rata skor variabel X

3.5.6. Koefisien Determinasi (R^2)

koefisien determinasi bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar presentasi total variasi dari *dependent variable* yang diajukan oleh model. Nilai R^2 hanya memiliki skala antara 0 sampai 1, dimana jika R^2 semakin besar, maka semakin besar pula pengaruh dalam menjelaskan *dependent variable*. Maka jika R^2 bernilai 1 berarti terdapat kecocokan yang sempurna, sedangkan sebaliknya jika R^2 bernilai 0 berarti tidak terdapat kecocokan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mengetahui hal tersebut maka digunakan rumus:

$$R^2 = r^2 (100\%)$$

Keterangan:

R = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

3.5.7. Koefisien Adjusted (R^2)

Kemudian pengujian *Adjusted R square* bertujuan untuk mengetahui faktor korelasi atau derajat kebebasan. *R square* tidak mempunyai faktor korelasi sehingga jika variabel bebas terus ditambahkan, maka nilainya pun akan ikut terus bertambah. Sedangkan penambahan variabel bebas tidak akan benar-benar menaikkan angka *adjusted R square* karena ia dapat menjelaskan apakah variasi dari *dependent variable* dapat dijelaskan oleh *independent variable* atau tidak. sederhananya penambahan

independent variable belum pasti menjadi penentu nilai *adjusted R square* bertambah (Priyatno 2012 hlm 134).

3.6. Uji Hipotesis

3.6.1. Uji T

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dependent variable*, dengan asumsi *independent variable* lainnya bernilai konstan. dengan langkah pengujian, sebagai berikut:

1). Menentukan hipotesis

$H_0: \beta_1 = 0; \beta_2$ (variabel independen secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

$H_1: \beta_1 \neq 0; \beta_2 \neq 0$ (variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

2). *Significant level* 5% atau $\alpha = 0,05$

3). Perhitungan nilai t

$$t_{hitung} = \frac{b - \beta}{Se}$$

dimana:

B = koefisien regresi variabel

β = koefisien beta

S_o = standar error

kesimpulan:

H_a : diterima jika t hitung lebih dari t tabel

H_0 : ditolak jika t hitung kurang dari t tabel

3.6.2. Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji *independent variable* secara bersamaan terhadap *dependent variable*. Berikut adalah kriteria pengujian untuk mengetahui apakah model yang digunakan sudah sesuai atau tidak:

- 1) Dikatakan terdapat pengaruh secara bersamaan dari setiap *independent variable* terhadap *dependent variable*, Jika nilai F hitung > F tabel.
- 2) Dikatakan tidak ada pengaruh secara bersamaan dari setiap *independent variable* terhadap *dependent variable*, Jika F hitung < F tabel.

Kemudian F hitung didapat menggunakan rumus berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

Uji F adalah alat pengujian untuk pengujian untuk mengetahui koefisien regresi secara simultan atau bersama-sama terhadap hipotesis satu atau H_1 yang diajukan. Sedangkan tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar guru pada penelitian ini menjadi hipotesis satu atau H_1 tersebut.

3.7. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik pada penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah model yang diteliti dan digunakan mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak, maka dengan itu perlu adanya pemeriksaan terhadap penyimpangan asumsi klasik, sebagai berikut:

3.7.1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk memeriksa kenormalan sebaran suatu data. Pengujian normalitas menjadi hal yang lumrah dan yang paling banyak dipakai dalam analisis statistik parametrik karena asumsi yang harus dimiliki data pada statistik parametrik adalah normal. Artinya data akan berpusat di nilai rata-rata median dan mengikuti bentuk distribusi normal.

Untuk mengetahui hal tersebut, kita dapat menggunakan grafik distribusi dan analisis statistik, karena hal tersebut cara mudah dan sederhana yang dapat dikerjakan. Dengan catatan jika bentuk datanya berdistribusi normal maka akan mengikuti pola bentuk lonceng karena mengikuti bentuk grafiknya. Sedangkan jika menganalisis menggunakan keruncingan atau kemiringan kurva dapat menggunakan indikator grafik PP plot.

3.7.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini adalah pengujian asumsi tentang multikolinearitas bertujuan untuk menguji atau membuktikan apakah ada hubungan linear antara *independent variable* dan *dependent variable*. Dalam analisis regresi berganda *independent variable* diduga dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas, kemudian praduga tersebut bisa dipertanggung jawabkan, jika benar terdapat hubungan yang linear antar variabel maka akan menimbulkan kesulitan ketika memisahkan pengaruh *dependent variable* terhadap *independent variable*. Dengan begitu harus benar-benar dapat dinyatakan, tidak ada hubungan yang linear yang terjadi antara variabel-variabel tersebut (Sudarmanto 2005 hlm 136-137). Untuk mengetahui model regresi ini bebas dari multikolinearitas, dapat menilai menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* atau disingkat VIF dengan menggunakan keputusan < 10 dan memiliki angka toleransi $> 0,1$ (Priyanto 2012 hlm 152)

3.7.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah *absolute residual variable* sama atau tidak di semua pengamatan. Jika tidak dilakukan uji ini maka penaksiran menjadi kurang efisien dan penaksiran koefisien menjadi kurang akurat, baik dalam sample kecil maupun sampel besar, dengan pendekatan yang dipakai korelasi dari Spearman (Priyatno 2012 hlm 147).

Dengan pengambilan keputusan, dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas jika penyebaran titik-titik diantara angka 0 pada sumbu Y dalam model tersebut. Untuk lebih menyakinkan lagi hasil analisis heteroskedastisitas maka diuji lagi menggunakan uji korelasi Spearmans Rho bertujuan untuk mengkorelasi *independent variable* dengan nilai *Unstandardized Residual* yang didapat. Pengujian ini menggunakan uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05. Dengan

dasar pengambilan keputusannya adalah dinyatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas jika korelasi *independent variable* dengan residual memiliki signifikansi $>0,05$.

3.7.8. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah *dependent variable* berkorelasi atau tidak dengan dirinya sendiri, hal ini termasuk pengujian asumsi dalam regresi. Teknik yang digunakan untuk mengetahui terjadi tidaknya autokorelasi, memakai pengujian Durbin Waston, dengan dilakukan pengujian tersebut maka akan didapatkan hasil nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (Santosa 2005 hlm 240)